

**NILAI-NILAI POLITIK DALAM *TAFSIR AL-QUR'ANUL
MAJID AN-NUUR* KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI
ASH-SHIDDIEQY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NANIK DEWI PUJI LESTARI
NIM. 3118057

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**NILAI-NILAI POLITIK DALAM *TAFSIR AL-QUR'ANUL
MAJID AN-NUUR* KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI
ASH-SHIDDIEQY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NANIK DEWI PUJI LESTARI
NIM. 3118057

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Dewi Puji Lestari
NIM : 3118057
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**NILAI-NILAI POLITIK DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 November 2022

Yang Menyatakan,



Nanik Dewi Puji Lestari
NIM. 3118057

NOTA PEMBIMBING

**Hilyati Aulia, M.S.I.,
Kajen, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nanik Dewi Puji Lestari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nanik Dewi Puji Lestari

NIM : 3118057

Judul : **NILAI-NILAI POLITIK DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL
MAJID AN-NUUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD
HASBI ASH-SHIDDIEQY**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Agustus 2022

Pembimbing,



**Hilyati Aulia, M.S.I
NIP. 198711242019032011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NANIK DEWI PUJI LESTARI**
NIM : **3118057**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI POLITIK DALAM TAFSIR AL-
QUR'ANUL MAJID AN-NUUR KARYA TEUNGKU
MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY**

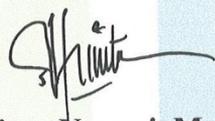
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)

خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	Zai	z	set
س	sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Dl	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أَوْ = u	أُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الجَلالُ = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمْرٌ = *umirtu*

شَيْءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasihku ku persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Siswo Aryanto dan Ibu Panti yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, fasilitas dan juga do'a yang tiada hentinya.
2. Adikku Muhammad Fahri Maulana Yusuf yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a yang luar biasa.
3. Kakakku Tio yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga doa terbaik untukku.
4. Ibu Hilyati Aulia, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Lia Afiani, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan sepanjang masa perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat ku Siti Khumeroh Rukmana, Khoerunnisa, Ameily Fahreza, yang selalu mendo'akan dan mensupport dalam penulisan ini, serta tak lupa teman yang sudah bersama-sama dalam perjalanan penulisan skripsi ini hingga sekarang Salwa Nabila.

7. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman KKN 53 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan kelompok 30 terimakasih atas pelajaran selama 45 hari yang telah memberikan pengalaman yang banyak selama kegiatan KKN didesa Pegirangan Bantarbolang.
9. Keluarga besar Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-hikmah 1 Benda, Sirampog-Brebes terkhusus almamaterku SMK 2 Al-Hikmah 1 angkatan 2017.
10. Almamaterku MTs Negeri 5 Tegal angkatan 2014 dan SD Negeri Karangmangu 02 angkatan 2011.

MOTTO

“Agama diajarkan kepada manusia agar ia memiliki pengetahuan dan kesanggupan untuk menata hidup, menata diri dan alam, menata sejarah, kebudayaan, politik.”

- Emha Ainun Nadjib -

ABSTRAK

Lestari, Nanik Dewi Puji. 2022. **NILAI-NILAI POLITIK DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY.** Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hilyati Aulia, M.S.I.

Kata Kunci: Nilai politik, Ayat-ayat politik, Tafsir an-Nuur, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

Nilai-nilai politik dimasa sekarang sangat dibutuhkan dan diperlukan, karena kondisi politik saat ini sedang tidak baik-baik saja. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kasus penyelewangan dan pelanggaran yang terjadi. Politik yang seharusnya mementingkan dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat justru menjadi ajang untuk memperkaya diri sendiri dan kelompok. Permasalahan yang ada didalam politik sangat beragam sekali baik itu dari segi kurangnya pengetahuan tentang berpolitik yang baik dan benar juga politik yang berlandaskan pada Al-Qur'an, rasa ambisius terhadap dirinya sendiri dan juga arti tanggung jawab yang hanya sebatas kata. Politik menduduki posisi yang cukup tinggi dan istimewa bagi manusia sebab untuk memperbaiki tatanan hidup agar terciptanya *stabilitas* politik yang baik dan benar.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat dua rumusan masalah yaitu, bagaimana penafsiran ayat-ayat politik dan bagaimana nilai-nilai politik dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat politik dan mengetahui nilai-nilai politik dalam *tafsir al-Quran'ul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Penelitian ini juga memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan manfaat praktis yaitu untuk menerapkan nilai-nilai berpolitik yang baik dan benar, sehingga akan menimbulkan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* atau kepustakaan dengan mencari data pada sumber-sumber penelitian terdahulu. Kajian literatur tafsir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan tematik atau *maudhu'i*. Walaupun didalam Al-Qur'an tidak menyebutkan politik secara detail dan rinci, namun ada beberapa klasifikasi atau *term* yang dapat dijadikan sebagai pembuka untuk memahami makna politik. Seperti klasifikasi *syura*, *khalifah* dan *ulil amri* yang dapat dijadikan sebagai makna yang bisa dianalisis sebagai arti politik. Banyak sekali cendekiawan muslim yang berpendapat bahwa menghubungkan antara agama dan politik merupakan perpaduan yang akan melahirkan kehidupan yang maslahat. Dengan dasar agama yang kuat dan kokoh maka, semua urusan dunia akan mendapatkan kemudahan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan beberapa klasifikasi atau *term* dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dengan *term* ada 3 antara lain, **Pertama** *syura* atau musyawarah yaitu mencari jalan keluar atas segala permasalahan yang sedang dihadapi untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 159 dan surat Asy-Syura ayat 38. **Kedua** *khalifah* atau pemimpin yang berarti manusia, yang memiliki akal sehat dengan kecerdasan yang dimiliki maka ia mampu mengelola apa yang ada di bumi menjadi sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat Shod ayat 26. **Ketiga** *ulil amri* atau penguasa atau *ahlul halli wal aqdi* (orang-orang yang menguasai bidangnya yang disertai kepercayaan) dalam mengendalikan kekuasaan negara atau lembaga lainnya. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 59. Kemudian dapat diperoleh beberapa nilai-nilai politik ada 5 antara lain, **Pertama**, Musyawarah yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik dan nilai-nilai politik dalam Islam. **Kedua**, Amanah yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik. **Ketiga**, Adil yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik. **Keempat**, Persamaan atau *musawa* yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik. **Kelima**, Kemajemukan yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan tauladan yang baik bagi umat manusia sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI POLITIK DALAM *TAFSIR AL-QUR’ANUL MAJID AN-NUUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY***” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. KH. Sam’ani M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhuddin Lc., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

4. Ibu Shinta Nurani, M.A., Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Hilyati Aulia, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu penulis selama melakukan studi.
7. Keluarga Besar saya di rumah yang selalu mendo'akan dan mendukung supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 23 November 2022

Penulis



Nanik Dewi Puji L
NIM 3118057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Landasan Teori	9
F. Tinjauan Pustaka	16
G. Kerangka Berpikir	19
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II NILAI-NILAI DAN KARAKTER POLITIK DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi Politik.....	27
B. Sejarah dan Perkembangan Politik Islam	30
C. Karakteristik Politik Dalam Al-Qur'an Menurut Pendapat Ulama	42
D. Nilai-Nilai Politik Dalam Ilmu Politik	56
E. Politik Dalam Al-Qur'an	65
F. Nilai-Nilai Politik Dalam Al-Qur'an.....	70

**BAB III BIOGRAFI DAN PENAFSIRAN AYAT POLITIK *PRESEKTIF*
TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY**

A. Biografi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy	79
1. Riwayat Hidup	79
2. Pendidikan dan Karir Intelektual	84
3. Karya-Karya Ilmiah	87
B. Sekilas Tentang <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i>	89
1. Bentuk penafsiran kitab <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i>	90
2. Metode penafsiran <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i>	91
3. Sistematisasi penulisan <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i>	92
4. Corak <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i>	93
C. Penafsiran Ayat-Ayat Politik Dalam <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i>	95

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI POLITIK DALAM *TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR* KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY

A. Nilai-Nilai Politik Dalam <i>Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur</i> Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.	104
B. Nilai-Nilai Politik Dalam <i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur</i> Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA.....125

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai politik dimasa sekarang sangat dibutuhkan dan diperlukan, karena kondisi politik saat ini sedang tidak baik-baik saja. Hal ini bisa dilihat dari berbagai penyelewangan dan pelanggaran yang terjadi bahkan disaat pandemi covid-19, dari mulai kasus bantuan yang tidak tepat sasaran hingga kasus korupsi. Politik yang seharusnya mementingkan dan menjamin kesejahteraan masyarakat justru menjadi ajang memperkaya diri. Berbagai kasus tersebut seakan tidak pernah selesai dan berakhir, bahkan sudah seperti budaya yang sulit untuk ditinggalkan dan dimusnahkan. Inilah yang menjadi dasar dari segala sumber permasalahan dalam dunia politik di Indonesia khususnya.

Urgensi atau permasalahan yang ada didalam politik dan nilai-nilai politik sangat beragam dan banyak sekali seperti, *pertama*, kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai berpolitik oleh para pejabat pemerintahan di Indonesia. Dimana politik yang seharusnya mengutamakan kepentingan umum malah disalahgunakan yang mengakibatkan kepercayaan rakyat kepada pemerintah semakin berkurang¹. *Kedua*, politik tidak mampu mengentaskan berbagai permasalahan yang terjadi karena masih saja ada oknum yang dengan sesuka hati mengambil bahkan

¹ Makmur, *Pandangan al-Quran dalam Politik*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Volume 4, No. 1, Tahun 2019, hlm 51-52.

menggunakan sesuatu yang tidak seharusnya dimiliki dan didapatkan, seperti meningkatnya kasus korupsi yang merugikan negara dan rakyat. *Ketiga*, pemahaman tentang arti dari tanggung jawab yang masih sebatas makna, karena masih kurangnya kesadaran tentang tanggung jawab, pemahaman hak dan kewajiban yang minim, serta menegakan keadilan dalam kehidupan berpolitik, berbangsa dan bernegara².

Politik (*al-siyasah*) menduduki posisi yang cukup tinggi dan istimewa bagi manusia untuk memperbaiki tatanan hidup agar terciptanya *stabilitas* tatanan politik yang baik dan benar. Sehingga akan terciptanya keteraturan dalam menjalankan roda pemerintahan, memperoleh kemaslahatan hidup masyarakat hingga tercapainya kesempurnaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam mengelola kehidupan umat atau rakyat untuk mengamalkan segala tugas dan kewajiban yang menjadi tujuan berpolitik sesungguhnya. Menghubungkan antara politik dan akhlak menjadi kajian yang menarik untuk dibahas, karena politik harus diarahkan kepada pembelajaran edukasi, mensucikan diri dan bimbingan (*al-ta'lim, al-tazhib, wa al-irsyad*)³.

Dengan menghubungkan antara politik dan akhlak maka kemaslahatan atau kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama

² Etika Septiana, *Tinjauan al-Quran dalam Nalar Politik Dunia Islam*, Jurnal Istinbath No. 5, Tahun 2015, hlm 106-107.

³ Sirojuddin Aly, "*Pemikiran Politik Islam*" *Sejarah, Praktik dan Gagasan*, (Depok : Raja Grafindo, 2018), hlm, 233

berpolitik, dimana mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Untuk menjalankan suatu prinsip dibutuhkan *kredibilitas* atau kualitas seorang pemimpin yang kompeten dalam suatu bidang yang digeluti dalam hal ini politik. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang nilai-nilai politik baik secara ilmu politik ataupun politik dalam Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk terciptanya kedamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

Realita yang terjadi diatas menunjukkan bahwa politik harus mengutamakan unsur-unsur seperti keteraturan dalam menjalankan politik, kemaslahatan masyarakat bahkan kualitas seseorang politikus nampaknya perlu dipertimbangkan ketika memilih seorang pemimpin, karena jika dilihat dan diamati banyak sekali penyelewangan yang dilakukan didalam dunia politik di Indonesia, seperti beberapa kasus antara lain, pertama kasus korupsi bantuan sosial yang melibatkan Menteri Sosial saat itu yaitu Juliari Batubara⁴, kedua kasus korupsi bantuan alat kesehatan yang melibatkan Menteri Kesehatan saat itu yaitu

⁴ Indrianto Eko Suwarso, 04 Desember 2020, Korupsi Bantuan Sosial oleh Menteri Sosial Juliari Batubara” <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/23/18010551/awal-mula-kasus-korupsi-bansos-covid-19-yang-menjerat-juliari-hingga-divonis?page=all> ",Di akses Senin, 23 Agustus 2021.

Bambang Giatno Rahardjo⁵, ketiga kasus bantuan sosial yang tidak tepat sasaran⁶.

Dengan banyaknya kasus yang telah terjadi dan dipaparkan diatas, maka dibutuhkan penguatan secara *spiritual* dengan melihat nilai-nilai politik didalam *prepesktif* ayat-ayat Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan tuntunan bagi manusia untuk kehidupan didunia dan juga akhirat kelak. Walaupun didalam Al-Qur'an tidak menyebutkan makna politik atau makna politik secara *spesifik* atau khusus, maka makna politik bisa diisyaratkan dengan segala bentuk dan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu proses untuk mencapai kemaslahatan bersama. Untuk itu perlu *formulasi* ide-ide moral tentang nilai-nilai politik yang diambil dan diangkat dengan landasan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi, perlu diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan landasan untuk hal apapun baik tentang tauhid, fiqih, muamalah dan masih banyak lagi tidak tekecuali mengatur tatanan pemerintahan dalam hal ini politik. Perlu adanya pengalih bahasa untuk memahami makna-makna dalam Al-Qur'an yaitu ilmu tafsir. Oleh karena itu adanya metode penafsiran membantu untuk membumikan Al-Qur'an, karena penafsiran merupakan suatu hasil karya

⁵ Tatang Guritno dan Kristian Erdianto,02 Februari 2021, Korupsi Bantuan Alat Kesehatan oleh Menteri Kesehatan Bambang Giatno Rahardjo”
<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/10/16461311/kasus-korupsi-pengadaan-alkes-mantan-pejabat-kemenkes-divonis-2-tahun?page=all> ". Di akses Kamis 10 Juni 2021.

⁶ Fitria Chusna Farisa dan Diamanty Meiliana, Bantuan Sosial Tidak Tepat Sasaran□
<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/09/08112681/masih-ada-bansos-tak-tepat-sasaran-riema-rumah-penerima-lebih-besar-dari> ".Di akses Kamis 09 September 2021.

seseorang yang diperoleh melalui ilmu yang dimilikinya melalui penafsiran-penafsiran ayat-ayat agar manusia memahami makna dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an.

Alasan dipilihnya *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* ini karena sistem tafsir ini *pertama*, menyebut satu ayat, dua bahkan banyak yang di firmankan Allah swt untuk membawa suatu maksud menurut tertib mushaf. *Kedua*, menerjemahkan ayat kedalam bahasa Indonesia sehingga mudah untuk di pahami dengan memperhatikan makna makna tertentu yang ingin ditafsirkan. *Ketiga*, menafsirkan ayat dengan merujuk ke intisari ayat *Keempat*, menerangkan ayat yang terdapat disurat lain atau tempat yang dijadikan penafsiran bagi ayat yang sedang ditafsirkan yang sepokok sehingga pembca mudah mengumpulkan ayat-ayat yang sepokok dan juga bisa didapat ayat itu ditafsirkan sendiri. *Kelima*, menerangkan sebab turunnya ayat jika memperoleh *atsar* yang *shahih* yang diakui *shahihnya* oleh ahli-ahli *atsar* (ahli-ahli hadis)⁷. Dengan kemudahan dan kelebihan itulah yang menjadikan tafsir ini banyak digunakan sebagai *referensi*. Sebagai contoh adalah tafsir surat asy-syura ayat 38 berikut ini:

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*, Jilid 1 (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2000) , hlm xii

QS. Asy-Syura ayat 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Dalam memahami makna politik dari ayat diatas, Hasbi menafsirkan makna politik dengan kata atau *term syura* yang berarti musyawarah. Karena politik selalu identik dengan musyawarah, pertukaran ide, argumentasi dan juga pendapat. Oleh karena itu sudah jelas, bahwa ayat diatas menjelaskan tentang politik dengan makna musyawarah. Hal ini bisa disimpulkan dengan beberapa pendapat juga tentang arti daripada politik. Politik yang selalu berhubungan dengan orang banyak, sehingga tidak heran jika politik akan selalu dikaitkan dengan musyawarah yang berarti menjelaskan, menyatakan menawarkan atau mengambil sesuatu⁸.

Kemudian, berangkat dari penelitian terdahulu yang hanya membahas dan terhenti dalam kajian yang sebatas lingkup ranah politik sekedar definisi, pembahasan ayat-ayat politik, kriteria seorang pemimpin, dan juga pembahasan yang masih bersifat secara umum dan tanpa memahami makna tersirat tentang politik itu sendiri, maka penelitian ini berusaha untuk mendetailkan dan menggali nilai-nilai politik dalam Al-

⁸ Ibn Zakaria, Abu Al-Husein ibn Fariz, *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, Jilid 3, (Mesir: Mustafa al-Babu al- Halabu, 1972), hlm 226.

Qur'an. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan penuh pertimbangan dengan mengacu pada beberapa penelitian-penelitian yang terdahulu yang masih bersifat umum menjadi lebih khusus membahas tentang nilai-nilai berpolitik itu sendiri dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, bisa dilihat bahwa kondisi politik saat ini membutuhkan nilai-nilai politik yang akan menjadi dasar dan landasan dalam dunia politik di Indonesia sesuai dengan Al-Qur'an, sehingga semua akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini sebagai pedoman demi kemakmuran, kesejahteraan dan kepentingan masyarakat secara umum. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis mengambil judul skripsi tentang "**Nilai-Nilai Politik Dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy** "

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat politik dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana nilai-nilai politik dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami penafsiran ayat-ayat politik dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.
2. Mengetahui dan memahami nilai-nilai politik yang terdapat dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang memiliki tema tentang politik, demi mengedepankan nilai-nilai berpolitik yang baik dan benar menurut Al-Qur'an.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri dan orang lain yang ingin memahami politik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasul, sehingga mampu menerapkan sikap yang baik dalam berpolitik.

E. Landasan Teori

1. Definisi Politik

Secara etimologis, politik berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Polis*” yang berarti negara, kota, kemudian berkembang dari makna tersebut menjadi “*Politis*” yang berarti warga negara dan *Politikus* yang berarti kewarganegaraan⁹. Sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *Politic*” yang berarti ilmu yang mengatur ketatanegaraan¹⁰. Kemudian dalam arti secara luas politik diartikan sebagai cara atau kebijaksanaan (*Policy*) untuk mencapai sebuah tujuan tertentu¹¹. Tujuannya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud untuk menjunjung tinggi nilai-nilai politik.

2. Sejarah dan perkembangan politik Islam

Sejarah politik dalam Islam sendiri telah dijarkan oleh Nabi Muhammad saw beserta para sahabatnya. Selain Rasul menjadi utusan Allah dalam mengajarkan agama Islam juga menjadi pemimpin umat

⁹ A. P Cowie, *Oxford Learner's Dictionary*, (Oxford : Oxford University Press, 1990), hlm 190.

¹⁰ Wojo Wasito dan Porwadamita, *Kamus Lengkap (Inggris - Indonesia / Indonesia - Inggris)*, (Bandung : HASTA, 1980), hlm 152.

¹¹ Marbun, *Kamus Politik*, (Jakarta : Pusataka Sinar Harapan, 2004), hlm 144 - 155.

dalam mengatur Madinah saat itu, hal ini menjadi bukti bahwa Rasul perhatian juga terhadap kehidupan tata negara. Setelah wafatnya Rasul, kemudian estafet kepemimpinannya dilanjutkan oleh sahabat Abu Bakar as-Siddiq sampai pada kasus terbunuhnya Umar bin Khatab, sehingga pengangkatan seorang *khalifah* menjadi polemik yang cukup alot antara kaum pendukung Ali bin Abi Thalib dengan pendukung Mu'awiyah bin Abu Sufyan sampai pada terjadinya perang siffin¹².

Perkembangan politik semakin lebih luas setelah wafatnya Rasulullah saw, kemudian, *khulafaur rasyidin*, sampai pada perkembangan politik dari masa periode klasik, periode perkembangan sampai pada periode modern ini. Banyak sekali tokoh-tokoh politik Islam pada setiap periode tersebut, hal ini terjadi karena setiap periode memiliki karakteristik corak pemikiran tentang politik. Hal inilah yang kemudian yang diadopsi dari beberapa periode diatas diberbagai negara, yang nantinya akan menjadi ciri khas sendiri dalam politiknya.

3. Karakteristik politik dalam Al-Qur'an menurut pendapat ulama.

Dalam sejarah dan perkembangan politik Islam, terbagi menjadi beberapa priode politik seperti, periode klasik, pertengahan dan modern. Politik yang setiap periode melahirkan para tokoh yang luar biasa dalam pemikirannya terhadap perkembangan politik. Hal

¹² Mujar Ibnu Syarif dan Khamai Zada, *Fiqih Siyasaah □ Doktrin dan Pemikiran Politik Islam.....*hlm 26-27.

inilah yang mengakibatkan beberapa karakteristik disetiap periode, antara lain:

a. Periode klasik

Dalam periode ini lahir banyak sekali para pemikir politik, periode klasik ini terkenal dengan periode puncak dari peradaban Islam tertinggi yang memiliki pengaruh bagi kehidupan peradaban Barat. Karena dalam periode klasik ini terjadinya kemunduran politik pada masa itu. Berangkat dari kondisi tersebut beberapa pemikir hadir dengan berbagai teori yang berusaha untuk memberikan pengaruhnya untuk dunia politik, yang nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam berpolitik. Banyak tokoh muncul pada periode ini salah satunya al-Mawardi dalam bukunya yang berjudul *al-Ahkam al-Sulthaniyah fi al-Wilayah al-Diniyah* (peraturan-peraturan pemerintahan). Dalam buku tersebut ia menjelaskan beberapa teori tentang saling berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu, kemaslahatan untuk pejabat dan masyarakat dan sistem pemerintahan yang otoriter.

b. Periode pertengahan

Dalam periode pertengahan ini juga lahir banyak sekali para tokoh yang lahir pada periode pertengahan ini. Pada periode ini terdiri dari dua periode masa kemunduran sampai pada periode kebangkitan. Oleh karena itu pada periode ini terkenal dengan masa untuk membangkitkan kekuatan dunia Islam. Banyak sekali

tokoh yang lahir pada periode ini salah satunya Ibnu Taimiyah dalam bukunya "*al-Siyasah al-Syar'iyah fi Ishlah al-Ra'i wa al-Ra'iyah*" (politik berdasarkan syariah bagi perbaikan penguasa dan rakyat). Dalam buku tersebut ia menjelaskan beberapa pokok pembahasan tentang politik seperti teori pentingnya otoritas kekuasaan, *integrasi* politik dan agama, dan musyawarah untuk mengelola negara.

c. Periode modern

Dalam periode ini politik dihadapkan dengan kolonialisme yang melanda negara muslim, hampir seluruh negara muslim mempunyai permasalahan yang sama yaitu penjajahan. Oleh karena itu dalam periode ini banyak sekali beberapa kelompok pemikir Islam yang lahir pada masa ini dan terbagi dalam beberapa kelompok seperti:

Pertama, para tokoh kelompok pertama dalam hal ini yang salah satunya adalah Rasyid Ridho, pemikir kelompok ini merupakan pemikir yang anti Barat sehingga menolak semua ajaran tentang Barat.

Kedua, para tokoh kelompok kedua dalam hal ini salah satunya adalah Ali Abd al-Raziq, pemikir kelompok ini merupakan pemikir yang menekankan bahwa Islam bukan hanya sekedar agama, tetapi bisa dijadikan landasan dalam hal apapun.

Ketiga, para tokoh kelompok ketiga dalam hal ini salah satunya adalah Muhammad Natsir, pemikir kelompok ini merupakan pemikir yang menekankan kebebasan dalam bentuk pemerintahan, karena didalam agama Islam tidak ada aturan khusus yang mengharuskan untuk sistem tertentu.

4. Nilai-nilai politik dalam Ilmu politik

Dalam ilmu politik terdapat beberapa nilai politik untuk dijadikan sebagai dasar dan juga landasan untuk pedoman dalam kehidupan ketatanegaraan yang terdiri dari 5 point antara lain:

- a. negara (*state*) atau wilayah¹³.
- b. kekuasaan (*power*) yang mengandung masalahat¹⁴.
- c. pengambilan keputusan (*decisionmaking*) yang berdasarkan kebutuhan masyarakat¹⁵.
- d. kebijaksanaan umum (*public policy, beleid*) yang penuh dengan pertimbangan¹⁶.

¹³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2002, hlm 8.

¹⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*,.....hlm 10-11.

¹⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*,hlm 11-12.

¹⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*,hlm 12-13.

- e. pembagian (distribution) dan alokasi(*allocation*) yang jelas dan tepat sasaran¹⁷.

5. Nilai-nilai politik dalam Islam.

Dalam segala aspek kehidupan tentunya tidak lepas dari adanya landasan dalam hidup, tidak terkecuali landasan berpolitik. Oleh karena itu terdapat beberapa nilai dalam berpolitik, yang terdiri dari 5 point antara lain:

- a. amanah atau *al-mabdaal amanah* yaitu kepercayaan yang ditiptkan kepada seseorang untuk menjalankan segala sesuatu yang dipercayakan kepada orang tersebut, untuk dijadikan sebagai salah dasar untuk berpolitik¹⁸.
- b. musyawarah atau *al-mabdaal syura* yaitu kegiatan berkumpul dan berdiskusi untuk mengambil suatu keputusan untuk kepentingan masyarakat. Dengan berdiskusi maka setiap keputusan yang diambil akan memberikan jalan keluar untuk setiap permasalahan yang ada. Sehingga musyawarah menjadi

¹⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*,hlm 13-14.

¹⁸ Sirojuddin Aly, "*Pemikiran Politik Islam*"*Sejarah, Praktik dan Gagasan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2018), hlm 21-22.

titik temu diantara perbedaan untuk menuju perubahan demi kepentingan umum¹⁹.

- c. persamaan atau *al-mabdaal musawa* yaitu setiap individu itu semuanya sama tidak ada perbedaan dihadapan negara dan hukum yang berlaku, dan undang-undang juga memiliki persamaan hak dan kewajiban yang sama masyarakat²⁰.
- d. keadilan atau *al-mabdaal al dalah* yaitu menetapkan segala sesuatu untuk tidak memihak salah satu pihak, dimana semua hal harus dipertimbangkan dengan cermat, teliti, transparan dan penuh dengan kehati-hatian didalam politik, sehingga semua lapisan masyarakat mampu merasakan keadilan dalam hak sebagai warga negara secara rata²¹.
- e. kemajmukan yaitu saling menghargai, toleransi dalam segala perbedaan baik itu tentang agama, budaya, adat dan segala keaneragaman yang ada ditengah-tengah masyarakat dan

¹⁹ Sirojuddin Aly, "*Pemikiran Politik Islam*" *Sejarah, Praktik dan Gagasan*,.....hlm 22-23.

²⁰ Sirojuddin Aly, "*Pemikiran Politik Islam*" *Sejarah, Praktik dan Gagasan*,.....hlm 24-26.

²¹ Sirojuddin Aly, "*Pemikiran Politik Islam*" *Sejarah, Praktik dan Gagasan*,.....hlm 26-29.

menjadikan perbedaan menjadi sebuah keindahan dalam bingkai persatuan demi terciptanya kerukunan²².

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Pembahasan tentang politik tentunya tidak akan pernah selesai dan berakhir, karena masih banyaknya penyelewangan yang dilakukan oleh para pejabat di kursi pemerintahan khususnya di Inonesia. Melihat banyaknya kasus ini sungguh menodai dunia politik, karena politik yang seharusnya mampu untuk mengayomi dan menjamin kesejahteraan masyarakat justru menjadi sesuatu yang menyedihkan dan menakutkan bagi masyarakat. Hak yang seharusnya didapat oleh masyarakat justru terhambat bahkan tersendat.

Oleh karena itu sebenarnya pembahasan tentang politik sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Namun yang menjadi pembeda disini penulis mengungkapkan nilai-nilai dalam politik itu sendiri, jadi tidak hanya membahas tentang ayat-ayat politik atau kriteria pemimpin saja. Tetapi lebih dalam lagi mengupas makna nilai politik yang sesuai dengan Al-Qur'an, sehingga akan memberikan sebuah wawasan baru tentang makna nilai-nilai berpolitik.

²² Sirojuddin Aly, "*Pemikiran Politik Islam*" *Sejarah, Praktik dan Gagasan*,hlm 29-30.

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, penulis melakukan kegiatan tinjauan pustaka. Dengan tujuan ingin mengetahui pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh penulis lain, karena penulis menganggap hal ini penting untuk dilakukan demi menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena perlu dipaparkan dengan beberapa karya ilmiah sebelumnya sebagai bukti tidak adanya persamaan penelitian, inilah beberapa penelitian sebelumnya:

Pertama, skripsi dengan judul "Kepemimpinan Perempuan Dalam Bidang Politik (Studi Komparasi Pemikiran M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir)" karya Muhammad Misbahul Munir 210413011 tahun 2018 Mahasiswa IAIN Ponorogo²³. Perbedaan dari skripsi sebelumnya yaitu penelitian tersebut berfokus pada kepemimpinan seorang perempuan sedangkan penulis disini berbicara tentang politik secara umum serta menjadikan nilai-nilai politik dalam Al-Qur'an sebagai konsep utama penelitian ini dengan menggunakan *tafsir al-Qur'anul majid an-nuur* dengan menggunakan beberapa ayat atau surat.

²³ Muhammad Misbahul Munir, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Bidang Politik (Studi Komparasi Pemikiran M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir)" *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Ponorogo : perpustakaan IAIN Ponorogo, 2018).

Kedua, skripsi dengan judul "Tafsir Ayat-Ayat Politik (Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya, Kewajiban Menegakan Hukum Allah dan Ulil Amri dalam Buku Tafsir al-Quran di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)" karya Edi Irwanto 114211020 tahun 2018 Mahasiswa UIN Walisongo Semarang²⁴. Perbedaan dari skripsi sebelumnya yaitu penelitian tersebut fokus pada makna ayat-ayat yang berhubungan tentang politik, sedangkan penulis disini fokus membahas nilai-nilai politik dalam Al-Qur'an dengan menggunakan *tafsir al-Qur'anul majid an-nuur*.

Ketiga, Jurnal yang berjudul "Fiqih Siyasah Dalam Prespektif al-Quran dan Hadis Karya Wahyu Abdul Jafar Dosen Syariah IAIN Bengkulu²⁵. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pembahasan hanya sebatas makna politik dalam Al-Qur'an dengan membahas makna umum dari *siyasah*, sedangkan penulis disini menggali makna ayat *siyasah* dan musyawarah untuk membahas nilai-nilai politik.

Keempat, Jurnal yang berjudul "Politik Islam dalam Al-Qur'an (Tafsir Siyasah Surat Ali Imran ayat 159)" karya Delmus Puneri

²⁴ Edi Irwanto, "Tafsir Ayat - Ayat Politik (Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya, Kewajiban Menegakan Hukum Allah dan Ulil Amri dalam Buku Tafsir Al-Quran du Medos Karya Nadirsyah Hosen) ", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis*, (Semarang : Perpustakaan UIN walisongo Semarang, 2018).

²⁵ Wahyu Abdul Jafar "Fiqih Siyasah dalam Prespektif al-Quran dan Hadis" (Bengkulu : Al-Imarah, Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam, Vol. 3, No. 1, 2018).

Salim Mahasiswa IAIN Manado²⁶. Perbedaan pada penelitian sebelumnya hanya membahas satu ayat saja, sedangkan penulis disini menggunakan beberapa ayat tentang politik yang terkait tema dengan menggunakan *tafsir al-Qur'anul majid an-nuur*.

Kelima, Jurnal yang berjudul "Pandangan Al-Qur'an dalam Politik" Karya Yasmin Makmur Mahasiswi IAIN Bengkulu²⁷. Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu hanya membahas tentang bagaimana Al-Qur'an memandang politik itu sendiri, sedangkan penulis disini membahas dan mengulas ayat-ayat Al-Qur'an tentang politik untuk dijadikan landasan mencari nilai politik pada ayat tersebut.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu *Nilai-Nilai Politik Dalam Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy", maka untuk memperjelas dan menghindari adanya pembahasan yang kurang tepat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi dengan beberapa poin diantaranya:

²⁶ Delmus Puneri Salim, "Politik Islam dalam al-Quran (Tafsir Siyasa Surat Ali Imran Ayat 159)", (Manado : *Jurnal Aqlam, Jurnal of Islam and Plurality*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016).

²⁷ Yasmin Makmur, *Pandangan al-Quran dalam Politik*, ISSN 1639-2196 (p) 2620-6463 (e) Bengkulu : *Manhaj, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2019).

1. Ayat-ayat politik dalam Al-Qur'an

Jika berbicara tentang politik maka akan selalu terhubung dengan sistem pemerintahan dalam kehidupan ketatanegaraan. Antara agama dan politik merupakan kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, politik membutuhkan agama dan agama sangat dibutuhkan dalam dunia politik agar segala sesuatu berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa ulama telah sepakat untuk menggunakan *term* atau makna atau kata kunci seperti *syura* atau musyawarah, dan *khalifah, ulil amri*, untuk mengungkap makna politik secara tersirat yang salah satunya mufasir Indonesia yaitu Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy didalam karya tafsir *al-Qur'anul Majid an-Nuur*. Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa surat-surat, antara lain, surat Ali Imran ayat 159, surat Asy-Syura ayat 38, surat An-Nisa ayat 59, surat al-Baqarah ayat 30, dan surat Shod ayat 26, untuk menjelaskan nilai-nilai yang tersirat apa saja tentang politik yang terdapat didalam buku tafsir karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

Dalam beberapa ayat diatas terdapat beberpa makna *siyasa* atau politik yang identik dengan sesuatu yang erat kaitannya dengan proses untuk memperbaiki tatanan kenegaraan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang kondusif dalam bidang apapun, baik sosial, ekonomi atau bahkan politik. Banyaknya kasus penyelewangan yang terjadi merupakan kurangnya pengetahuan dan penanaman tentang nilai-nilai politik baik secara umum juga politik dalam Islam. Oleh

karena itu ini menjadi bukti bahwa sangat penting memahami dan mempelajari serta menjalankan nilai-nilai politik yang terdapat didalam Al-Qur'an. Dari pembahasan diatas penulis berusaha untuk menganalisis nilai-nilai politik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan juga sunah, untuk diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Kajian Litetatur Tafsir

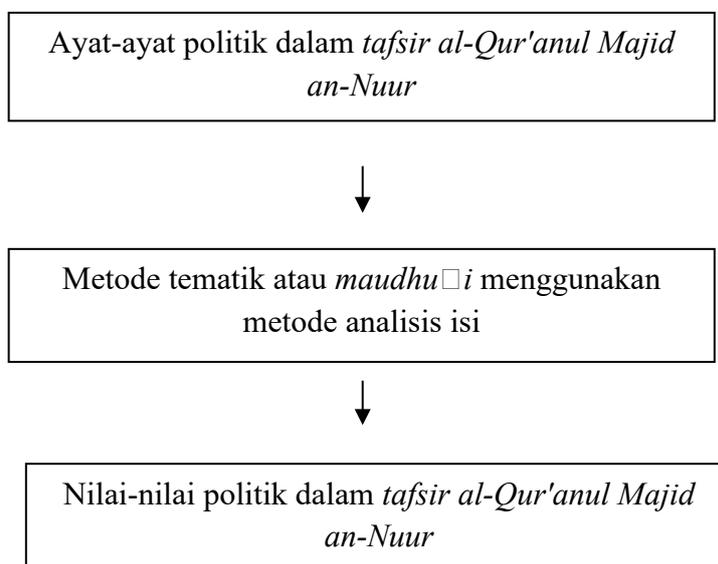
Kajian literatur tafsir yaitu kajian tentang hasil dan pemahaman atau penafsiran seorang *muffasir* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pendekatan kajian tafsir ini dengan menggunakan pendekatan melalui metode tematik atau *maudhui* yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama dalam membicarakan suatu topik permasalahan dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut²⁸. Langkah-langkah metode tafsir *maudhu'i* sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan ayat yang akan dibahas.
- b. Menggelompokkan beberapa ayat yang telah dikumpulkan dengan menetapkan *Makkiyah* atau *Madaniyah*.
- c. Mencari *asbabun nuzul* ayat.
- d. Melakukan *munasabah* ayat yang akan dikaji.
- e. Melengkapi dengan hadis bila dibutuhkan.

²⁸ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Cet. 1 (Jakarta : PT raja Grafindo Persada, 1994), hlm 36.

- f. Mempelajari ayat-ayat secara tematik dengan menghimpun, mengelompokkan antara *am* atau *khas*, *mutlaq* atau *muqqayad*, menerangkan ayat *nasikh* atau *mansukh*.
- g. Membuat kesimpulan dari beberapa cara diatas.

Untuk memperjelas tujuan penelian ini maka peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:



H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian ini penulis akan melakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan data-datanya terdapat dalam

literatur-literatur kepustakaan dan juga yang berhubungan dengan analisa data dan *interpretasi* atas objek kajian²⁹.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini tentunya menggunakan Al-Qur'an dan *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Dengan cara menggumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan yaitu menghimpun ayat-ayat tentang politik untuk dijadikan objek pada penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, data-data yang merupakan bahan data sekundernya meliputi kitab tafsir, buku-buku, karya tulis ilmiah, jurnal, artikel, skripsi, tesis serta disertasi yang berhubungan dengan politik dalam Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menerapkan metode atau cara dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 21.

teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang terkait³⁰.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif analisis isi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian ini, metode analisis datanya yaitu mencari, mengurutkan, mengkategorisasikan data sebagaimana mestinya sehingga mampu memberikan penelitian yang telah dirumuskan yang disarankan oleh data³¹. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*) untuk mengulas, membedah, naskah, dokumen, buku dan juga kitab. Kontek analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, mengumpulkan data-data dengan teliti dan cermat agar tidak menimbulkan kesalahan.

³⁰ Sandu Siyoto dkk, □Dasar Metode Penelitian□, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 28.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm 103.

Kedua, memilih data yang sesuai dengan kajian tema yang akan dibahas, sehingga jelas data yang akan diperoleh.

Ketiga, semua data yang telah terkumpul dan sesuai dengan tema dianalisis kembali agar tidak ada kekeliruan nantinya.

Keempat, menjelaskan data tersebut untuk menafsirkan menggunakan metode penafsiran tematik atau *maudhui* dengan menghimpun ayat yang saling berhubungan tentang politik.

I. Sistematika Pembahasan

Agar sistematis dan lebih terarah serta jelas penelitian ini, maka penulis perlu merangkai pembahasan ini lebih ringkas dan menarik antara bab satu dengan bab lainnya, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I yaitu Pendahuluan, yang berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Landasan Teori, yang berisi tentang: Definisi politik, Sejarah dan perkembangan politik Islam, Karakteristik politik dalam Al-Qur'an menurut pendapat ulama, Nilai-nilai politik dalam ilmu politik, politik dalam Al-Qur'an dan Nilai-nilai politik dalam Islam.

Bab III yaitu tentang Biografi dan penafsiran ayat-ayat politik *prespektif* Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shieddieqy penulis karya *tafsir al-Qur'anul majid an-nuur*.

Bab IV yaitu Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang: Nilai-nilai politik dalam *tafsir al-Qur'anul majid an-nuur*.

Bab V yaitu Penutup, berisi tentang : Hasil kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang berupa simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis pada penelitian tersebut, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil penafsiran dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat yang dijadikan dasar dalam penelitian ini menghasilkan beberapa klasifikasi *term* nilai-nilai politik didalam Al-Qur'an seperti:
 - a. *Syura* atau musyawarah yang terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 159 dan surat Asy-Syura ayat 38, musyawarah yaitu mencari jalan keluar atas segala permasalahan yang sedang dihadapi untuk mengambil suatu keputusan.
 - b. *Khalifah* atau pemimpin yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat Shod ayat 26, pemimpin yang berarti manusia, yang memiliki akal sehat dengan kecerdasan yang dimiliki maka ia mampu mengelola apa yang ada dibumi menjadi sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri dan juga orang lain.
 - c. *Uuil amri* atau penguasa atau *ahhul halli wal aqdi* yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 59, penguasa yaitu (orang-orang yang

menguasai bidangnya yang disertai kepercayaan) dalam mengendalikan kekuasaan negara atau lembaga lainnya.

2. Dari hasil penafsiran dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengandung nilai-nilai politik secara tersiat ada 5 antara lain:
 - a. Musyawarah yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik dan nilai-nilai politik dalam Islam.
 - b. Amanah yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik.
 - c. Adil yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik.
 - d. Persamaan atau *musawa* yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik.
 - e. Kemajemukan yang tergambar dari gambaran pemimpin yang ideal dalam politik Islam. Pemimpin atau pejabat yang berkompeten serta ideal yang sejalan dengan nilai-nilai politik dalam ilmu politik.

B. Saran

1. Untuk lembaga pemerintahan diharapkan penelitian ini mampu menjadi pengingat bahwa mengutamakan kepentingan umum diutamakan daripada kepentingan pribadi dan golongan merupakan tujuan utama politik. Kesejahteraan masyarakat tergantung bagaimana roda pemerintahan yang berjalan. Baik buruknya suatu kehidupan masyarakat dapat ditentukan dari cara mengelola kehidupan politiknya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat diulas lebih detail kembali dengan konsep yang lebih baik dan menarik. Sehingga penelitian tentang politik dalam ranah kajian Al-Qur'an lebih banyak dan bermacam-macam.
3. Untuk masyarakat diharapkan penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang bagaimana Al-Qur'an memberikan sudut pandang terhadap politik. Karena masyarakat adalah peran utama dalam menentukan seorang pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Cet. 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Mawardi. 1966. *al-Ahkam as-Sulthaniyah*. Kairo: Musthofa al-Babi al-Habibi.
- Aly, Sirojuddin. 2018. "*Pemikiran Politik Islam*" *Sejarah, Praktik dan Gagasan*. Depok : Raja Grafindo.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir al-Quranul Majid an-Nuur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2007. *Dinamika Syariat Islam*. Jakarta: Gapura Pase.
- Azhar, Muhammad. 1996. *Filsafat Politik Perbandingan antara Islam dan Barat*. Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo Persada.
- Baidan, Nashruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT. Serangkai Putra Mandiri.
- Barents, J. 1965. *Ilmu Politika: Suatu Perkenalan Lapangan*, Terj. L.M Sitorus. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Bay, Kaizal. 2011. *Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Masyarakat Muslim*, Volume, XVII, No. 1
- Black, Antony. 2006. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Serambi.
- Budiardjo, Mirriam. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Bunyamin. 2017. *Konsepsi Musyawarah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Adl. Volume 10. No. 1.
- Cowie, A P. 1990. *Oxford Learner's Dictionary*. Oxford : Oxford University Press.
- Deutsch, Karl W. 1970. *Deutsch, Politics and Government: How People Decide Their Fate*. Boston: Houghton Mifflin.
- Easton, David. 1965. *A System Analysis of Political Life*. New York: Alfred A Knopf.

- Easton, David. 1971. *The Political System*. New York: Alfred A Knopf Inc.
- Farisa, FitriachusnadanDiamantyMeiliana. Bantuan Sosial Tidak Tepat Sasaran □ <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/09/08112681/masih-ada-bansos-tak-tepat-sasaran-risma-rumah-penerima-lebih-besar-dari> ". Di akses Kamis 09 September 2021.
- Flechtheim, OssipK. 1952. *Foundamentals of Political Science*. New York: Ronald Press.
- Guritno, Tatang dan Kristian Erdianto. 02 Februari 2021. Korupsi Bantuan Alat Kesehatan oleh Menteri Kesehatan Bambang Giatno Rahardjo □ <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/10/16461311/kasus-korupsi-pengadaan-alkes-mantan-pejabat-kemenkes-divonis-2-tahun?page=all> ". Di akses Kamis 10 Juni 2021.
- Hoogerwerf, A. 1972. *Politologie: Begrippen en Problem*. Alphen aan den Rijn: Samson Uitgeverij.
- Iqbal, Muhammad. 2014. *Fiqih Siyasah □ Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* □. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Irwanto, Edi 2018. "Tafsir Ayat - Ayat Politik (Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya, Kewajiban Menegakan Hukum Allah dan Ulil Amri dalam Buku Tafsir Al-Quran dan Medos Karya Nadirsyah Hosen) ", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis*. Semarang: Perpustakaan UIN walisongo Semarang.
- Jafar, WahyuAbdul. 2018. □ *Fiqih Siyasah dalam Prespektif al-Quran dan Hadis* □. Bengkulu: Al-Imarah, Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam, Vol. 3, No. 1.
- Laswell, HaroldD. 1972. *Politics, Who Gets What, When, How*. New York: World Publishing.
- Makmur. 2019. □ *Pandangan al-Quran dalam Politik*, ISSN 1639-2196 (p) 2620-6463 (e) Bengkulu: *Manhaj, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1.
- Marbun. 2004. *Kamus Politik*. Jakarta : Pusataka Sinar Harapan.
- Mitchell, Joyle. 1969. *Political Analysis and Public Policy: An Introduction to Political Scienc*. Chicago: Rand and Mc. Nally.
- Moleong, LexyJ. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Moten, Abdul Rashid. 1996. *Ilmu Politik Islam*. terjemah *Political Science an Islamic Prespective*. Bandung: Pustaka.
- Munir, Muhammad Misbahul. 2018. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Bidang Politik (Studi Komparasi Pemikiran M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir) " *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Ponorogo: perpustakaan IAIN Ponorogo.
- Nasution, Harun. 2005. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Noer, Deliar. 1965. *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Medan: Dwipa.
- Noer, Deliar. 1988. *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta: Rajawali.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media.
- Pulungan, J Suyuti. 1994. *Fiqih Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Redaksi, Tim. 1994. *Ensiklopedi Islam*, Volume. 2. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houten.
- Robson, WA. 1954. *The University Teaching of Social Sciences: Political Scienc*. Paris: Unesco.
- Ruslan, Usman. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Salim, DelmusPuneri. 2016. "Politik Islam dalam al-Quran (Tafsir Siyasah Surat Ali Imran Ayat 159)". Manado: *Jurnal Aqlam, Jurnal of Islam and Plurality*, Vol. 1, No. 1, Juni.
- Septiana, Etika. 2015. *Tinjauan al-Quran dalam Nalar Politik Dunia Islam*. Jurnal Istinbath No. 5.
- Shiddiqi, Nourouzzama. 1997. *Fikih Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siyoto, SanduDkk. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing,.
- Sjadzali, Munawir. 1993. *Islam dan Tata Negara □ Sejarah, Pemikiran, dan Ajaran*. Jakarta: UI Press.
- Soltau, RogerF. 1961. *An Introduction to Politics*. London: Longmans.

- Sudariyah. 2018. *Konstruksi Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur karya Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy*. Jurnal Shahih Volume. 3, Nomor 1 Januari-Juni.
- Supian, Aan. 2014. Jurnal Mutawatir "*Kontribusi Pemikiran Hasbi ash-Shiddieqy Dalam Kajian Ilmu Hadis*. Volume 4, Nomor 2.
- Suwarso, IndriantoEko. 04 Desember 2020. Korupsi Bantuan Sosial oleh Menteri Sosial Juliari Batubara <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/23/18010551/awal-mula-kasus-korupsi-bansos-covid-19-yang-menjerat-juliari-hingga-divonis?page=all> ". Di akses Senin 23 Agustus 2021.
- Syaraf, Muhammad Jalal Syaraf. *al-Fikr al-Siyasi Fiy al-Islam*. Iskandariyah: Dar al-Ma'arif al-Jami'iyah.
- Syarif, MujarIbnudan Khamai Zada. 2008. *Fiqh Siyasaah □ Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Syfi'ie, InuKecana. 2000. *Ilmu Politik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Tahir, Masnun. 2008. *Pemikiran Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam di Indonesia*. Jurnal al-Ahwal Volume. 1, Nomor 1.
- Taimiyah, Ibnu. 1386 . *al-Siyasah al-Syar'iyah Fiy al-Islah al-Ra'iy w al-Ra'iyah*. Beirut: Dar al-Kutub.
- Wasito, Wojo. Dan Porwadamita. 1980. *Kamus Lengkap (Inggris - Indonesia / Indonesia - Inggris)*. Bandung : HASTA.
- Yatim, Badri. 2001. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakaria, IbnAbu al-Husein ibn Faris. 1972. *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, Jilid 3. Mesir : Musthafa al-Babu al-Halabu.